

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Nawawi (dalam Tika 2005;:2) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan, sedangkan menurut Hadi (dalam Tika, 2005;2) metode penelitian adalah pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Surakhmad (1982;139) penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi pula analisis dan interpretasi data itu sendiri. Penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Hal ini tentunya dilakukan atas dasar asumsi bahwa penelitian ini dirancang dengan tujuan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena metode deskriptif merupakan suatu metode yang tepat dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu *setting* kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penulis bermaksud mengidentifikasi kelayakan plangon sebagai destinasi wisata di Kabupaten Cirebon.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Objek wisata plangon terletak di Desa Babakan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, kurang lebih 10 km dari kota Cirebon. Wisata plangon ini berada pada titik koordinat 06° 46' 32" lintang selatan dan 108° 32' 432" bujur timur. Batas administrasi Kecamatan Sumber di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Weru, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Depok dan Dukupuntang. Sebelah selatan bersebelahan dengan Kabupaten Kuningan dan sebelah timur bersebelahan dengan Kecamatan Talun.

Luas Objek Wisata Keramat Plangon yaitu sekitar 48 hektare yang dikelola oleh Kesultanan Cirebon. Kapasitas pengunjung rata-rata sekitar 58.000 pengunjung/tahun. Wisata Keramat Plangon dapat dicapai dengan mobil maupun motor karena berada di tepi sebelah tenggara jalan raya yang menghubungkan Sumber dan Mandiracan, Kabupaten Kuningan.

### **C. Pendekatan Geografi**

Pendekatan penelitian ini memiliki tujuan untuk membedakan penelitian geografi dengan penelitian pada bidang keilmuan lainnya. Menurut Bintarto (1979:12) dalam geografi terpadu (*integrated geography*) untuk mendekati atau menghampiri masalah dalam geografi digunakan bermacam-macam pendekatan yaitu pendekatan analisa keruangan (*spatial analysis*), analisa ekologi (*ecological analysis*) dan analisa kompleks wilayah (*regional complex analysis*). Adapun pendekatan yang diambil dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan (*spatial analysis*).

Menurut Maryani (2011:16) ruang menjadi sumberdaya yang paling penting bagi pariwisata, karena dalam ruang selalu berisi komponen-komponen 1) alami : berupa iklim dan cuaca, pegunungan, bukit, dataran, tanah, bentang air, hewan, dan tumbuhan. 2) manusia dengan segala aspek budayanya. Chapman (dalam Maryani 2011:17) menyatakan bahwa dalam membahas ruang terdapat tiga konsep yang saling terkait, yaitu:

1. *Spatial context* (konteks keruangan), dalam konteks keruangan berhubungan dengan isi (*content*) dan dimensi (*dimention*) ruang.
2. *Spatial pattern* (pola keruangan), pola merupakan hasil dari keberulangan suatu objek yang mempunyai karakter sama dalam lokasi berbeda sehingga membentuk distribusi keruangan (*spatial distribution*). Tugas geografi pariwisata adalah menata distribusi keruangan tersebut sehingga efisien, efektif dan optimal.
3. *Spatial process*, proses keruangan merupakan hubungan timbal balik-balik antara *spatial context*, gerakan, dan waktu.

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keruangan (*Spatial analysis*) dimana analisis keruangansangat penting untuk

memahami potensi dan daya tarik wisata di Kawasan Wisata Plangon, persepsi wisatawan, serta analisis kelayakan Plangon sebagai objek wisata religi.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006;61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas Tika (2005:24). Populasi geografi adalah himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama dapat berbentuk fisik maupun nonfisik. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli mengenai pengertian populasi, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa populasi merupakan seluruh komponen yang ada di sekitar lokasi penelitian yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kawasan Wisata Plangon, serta semua yang berhubungan dengan kegiatan wisata, diantaranya wisatawan dan *stake holder* atau pengelola lokasi wisata.

##### 2. Sampel

Menurut Supangat (2010;4) mengartikan sampel sebagai berikut: sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaah dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Sampel pada penelitian ini terdiri dari sampel wilayah dan sampel manusia.

1. Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Boring Sampling*. Menurut Juliansyah (2011;156) *Boring sampling* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Berdasarkan teori diatas maka sampel wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh Kawasan Wisata Plangon Kabupaten Cirebon.
2. Sampel Manusia yang merupakan wisatawan dan pengelola wisata Plangon. Penarikan sampel wisatawan dan pengelola dilakukan dengan cara aksidental. Menurut Utama (2012;74) *sampling accidental* adalah sampel

yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada, dengan kata lain subjek sampel dapat diambil secara sembarang, tanpa mempergunakan metode atau teknik sampling. Sedangkan untuk jumlah sampel penulis berpedoman kepada Tika (2005;33) yang berpendapat bahwa “sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang didapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun, dalam teori sampling yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”.

Dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan baku yang menentukan jumlah minimal sampel. Keabsahan sampel yang diambil terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Utama (2012;77) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan menunjang pengambilan sampel adalah:

1. Kemampuan peneliti
2. Keadaan responden (intelektual)
3. Lokasi penelitian
4. Informasi yang ditangkap peneliti
5. Adanya penggolongan-penggolongan responden\populasi

## **E. Variable Penelitian**

Variabel penelitian menurut Hadi (dalam Arikunto, 2009;116) mendefinisikan bahwa variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Sedangkan menurut Rafi'i (1981;8) istilah variabel mengandung arti ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok atau set yang lain. Jadi variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.1 Variabel Penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kelayakan Plangon sebagai destinasi Wisata	Faktor Kelayakan Destinasi Wisata	1. Daya Tarik ( <i>something to see</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis atraksi wisata</li> <li>• Event wisata</li> <li>• Keunikan/kekhasan</li> <li>• Adat istiadat</li> <li>• Kesenian</li> <li>• Keamanan</li> </ul>
		2. Sarana dan Prasarana ( <i>Something to do</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumah makan/restoran</li> <li>• Akomodasi</li> <li>• Tempat ibadah</li> <li>• Sarana kebersihan</li> <li>• Tempat parkir</li> </ul>
		3. Cinderamata ( <i>Something to buy</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Cinderamata</li> </ul>
		4. Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu tempuh</li> <li>• Kondisi jalan</li> <li>• Transpotasi</li> </ul>

Sumber: Hasil penelitian 2017

## F. Definisi Operasional

Wardiyanta (2006;13) menyatakan “definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variable yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Selain itu Singarimbun (1987;46) mengemukakan “definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variable.” Jadi definisi operasial adalah petunjuk dalam mengukur suatu variabel.

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam menafsirkan penelitian yang berjudul “Kelayakan Plangon sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Cirebon” Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan makna dari istilah-istilah yang perlu diberikan batasan antara lain :

a) Daya Tarik Wisata

Menurut Suwanto (2004;19) daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan kedalam: daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata minat khusus. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

Dalam penelitian ini daya tarik wisata yang dimiliki Plangon sebagai destinasi wisata adalah karena disana terdapat nilai sejarah dan keindahan alam yang berbeda dibandingkan destinasi wisata lainnya. Dari nilai sejarahnya disana terdapat dua makam pangeran yaitu Pangeran Kejaksan dan Pangeran Panjunan. Pangeran Kejaksan dan Pangeran Panjunan merupakan salah satu penyebar agama islam di Cirebon. Makam tersebut terletak di atas bukit yang ditumbuhi rimbunan pohon yang menjadi habitat bagi monyet-monyet yang tinggal disana. Dari aksesibilitas ke tempat ini mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, jalan yang dilalui pun cukup bagus wisata ziarah yang berkunjung ke makam orang yang cukup berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

b) Kelayakan Lokasi Plangon sebagai Destinasi Wisata

Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Kelayakan Plangon sebagai destinasi wisata jika tempat tersebut memiliki daya tarik sebagai daerah tujuan wisata dan didukung oleh atraksi wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana yang menunjang sebagai tempat wisata. Pengukuran kelayakan tersebut diukur dengan menganalisis data

observasi dan pengisian kuisioner kepada wisatawan, selanjutnya dilakukan metode pengharkatan (*Scoring*) untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilai kelayakannya.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009;70) “metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamatai dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.” Tika (2005;44) menyatakan metode observasi adalah “cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.” Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah cara untuk mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena yang terdapat di lokasi penelitian.

### 2. Wawancara

Menurut Tika (2005;49) mengemukakan wawancara adalah “metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.” Dapat disimpulkan wawancara adalah cara untuk mendapatkan data melalui Tanya jawab yang terdiri dari dua orang atau lebih secara langsung dimana dalam proses tersebut dengan tujuan untuk mengambil informasi atau keterangan. Melalui wawancara ini akan diperoleh data mengenai peran pengelola dalam pengelolaan objek wisata dan menarik minat wisatawan yang berkunjung.

### 3. Angket/kuesioner

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009;76) menyatakan “kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung”. Jadi, angket adalah sekumpulan pertanyaan yang dipersiapkan peneliti untuk dijawab langsung oleh responden terkait masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

## H. Alat Pengumpulan Data

Peralatan yang dibutuhkan untuk membantu dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah :

1. Peta Dasar
  - a. *Softfile* peta SHP Jawa Barat (Kabupaten Cirebon)
  - b. Peta Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon
2. Pedoman observasi
3. Angket penelitian
4. Laptop Lenovo G460
5. *Software* ArcGIS 10.2
6. Kamera Digital, untuk mendokumentasikan kegiatan di lapangan
7. Alat Tulis, untuk mencatat hasil penelitian lapangan
8. Pedoman Wawancara, sebagai acuan untuk melakukan kegiatan wawancara dengan obyek penelitian.

## I. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu dianalisis. Pengolahan data yang dimaksudkan yaitu mengubah data yang bersifat mentah menjadi data yang lebih halus sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan

Langkah ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan data yang telah didapatkan di lapangan untuk di olah lebih lanjut. Pengecekan kembali data merupakan langkah awal dalam tahap persiapan. Setelah dilakukan pengecekan ulang, selanjutnya menyusun data-data dengan rapi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memilih data yang akan digunakan.

### 2. *Editing*

Langkah ini dilakukan untuk memilahkan serta memisahkan mana data yang dianggap relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan atau tidak relevan. Tujuan lain dari editing yaitu untuk menghilangkan kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada administratif di lapangan serta bersifat evaluasi dan koreksi.

### 3. *Coding*

*Coding* lebih bersifat mengklasifikasikan jawaban dari para responden yang telah diambil maupun informasi yang didapatkan berdasarkan berbagai kategori untuk dilakukannya proses analisis.

### 4. *Skoring*

*Skoring* merupakan langkah dalam proses penentuan skor atas setiap jawaban dari setiap responden yang dijadikan sampel dari penelitian serta dilakukan dengan membuat beberapa klasifikasi yang cocok tergantung terhadap pemahaman dari responden.

### 5. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan langkah yang dilakukan setelah tahap *editing* serta *coding*. Tabulasi data dilakukan dengan melakukan penyusunan data dan analisis data ke dalam bentuk Tabel dengan kategori yang telah ditentukan.

### 6. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data yang telah diperoleh yang telah melalui beberapa tahap seperti tahap *editing*, *coding*, *scoring* untuk pada akhirnya di tabulasikan serta di analisis untuk memberikan gambaran terhadap data atau informasi yang didapat dari para responden yang dijadikan sampel penelitian.

## J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data sebagai berikut

### 1. Analisis Persentase

Menurut Singarimbun (1987;263) menyatakan bahwa: “analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.” Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan akan memberikan nilai guna setelah dianalisis. Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian dalam proses penelitian yang penting untuk dikaji, analisis yang dilakukan membandingkan antara beberapa pendapat kemudian memperoleh jumlah dari hasil masing-masing pendapat dan akhirnya mendapatkan gambaran angka dalam bentuk jumlah persentase (%). Teknik analisis persentase pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Besaran persentase

F: Frekuensi jawaban

n: Jumlah total responden

Jawaban responden dapat diketahui menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual ataupun perkembangan. Kriteria tersebut diungkapkan oleh Singarimbun (1987, hlm.263):

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Skor**

No	Persentase Skor	Kriteria
1.	0	Tidak ada
2.	1-24	Sebagian kecil
3.	25-49	Kurang dari setengahnya
4.	50	Setengahnya
5.	51-74	Lebih dari setengahnya
6.	75-99	Sebagian besar
7.	100	Seluruhnya

*Sumber: Singarimbun (1987, hlm.263)*

## 2. Pengharkatan (*scoring*)

Pengharkatan (*scoring*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya. Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diturunkan dalam beberapa kategori yaitu :

1. Harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator
2. Harkat nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter pada sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya berdasarkan kategori yaitu 5 untuk kelas sangat baik, nilai 4 untuk kelas baik, nilai 3 untuk kelas sedang, nilai 2 untuk kelas kurang baik , nilai 1 untuk kelas buruk.

### 1. Harkat kelas indikator daya tarik wisata

Pengharkatan pada atraksi wisata bertujuan untuk melihat nilai atau harkat pada faktor atraksi wisata yang menjadi variabel dalam penelitian ini dan

dianggap menunjang potensi atraksi wisata sebagai destinasi wisata yang menyangkut variasi atraksi wisata. Perharkatan untuk aspek ini adalah jenis atraksi wisata, event wisata, keunikan/kekhasan, adat istiadat, dan kesenian yang di sediakan di kawasan wisata Plangon.

**Tabel 3.3**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Jenis Atraksi Wisata**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada >6 daya tarik wisata meliputi: (wisata budaya, wisata edukasi, wisata religi, wisata alam, wisata minat khusus dan lain-lain)
4	Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada 5-6 daya tarik wisata meliputi: (wisata budaya, wisata edukasi, wisata religi, wisata alam, wisata minat khusus dan lain-lain)
3	Sedang	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada 3-4 daya tarik wisata meliputi: (wisata budaya, wisata edukasi, wisata religi, wisata alam, wisata minat khusus dan lain-lain)
2	Kurang baik	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada 1-2 daya tarik wisata meliputi: (wisata budaya, wisata edukasi, wisata religi, wisata alam, wisata minat khusus dan lain-lain)
1	Buruk	Tidak ada atraksi yang dilihat

Sumber: Feriyanto, Iwan (2015; 34), dimodifikasi

**Tabel 3.4**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Event Wisata**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Keragaman event wisata (minimal 5 macam dan rutin dilaksanakan)
4	Baik	Keragaman event wisata (minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan)
3	Sedang	Keragaman event wisata (minimal <3 macam dan rutin dilaksanakan)
2	Kurang baik	Jenis event wisata kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada event wisata yang di selenggarakan

Sumber: Feriyanto, Iwan (2015; 35), dimodifikasi

**Tabel 3.5**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Keunikan/ Kekhasan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Ada 4 kriteria (nilai, sejarah, flora, fauna dan kekhasan lingkungan)
4	Baik	Ada 3 kriteria (nilai, sejarah, flora, fauna dan kekhasan lingkungan)

Harkat	Kelas	Kriteria
3	Sedang	Ada 2 kriteria (nilai, sejarah, flora, fauna dan kekhasan lingkungan)
2	Kurang baik	Ada 1 kriteria (nilai, sejarah, flora, fauna dan kekhasan lingkungan)
1	Buruk	Tidak ada keunikan/ kehasan yang menonjol

Sumber: Santosa, Reza (2016; 40), dimodifikasi

**Tabel 3.6**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Adat Istiadat**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Jumlah tradisi adat istiadat sangat banyak (minimal 5 tradisi)
4	Baik	Jumlah tradisi adat istiadat banyak ( 5 tradisi)
3	Sedang	Jumlah tradisi adat istiadat <3 tradisi
2	Kurang baik	Jumlah tradisi adat istiadat hanya ada satu jenis
1	Buruk	Tidak ada jenis adat istiadat

Sumber: Santosa, Reza (2016; 41), dimodifikasi

**Tabel 3.7**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Kesenian**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Jumlah kesenian sangat banyak (minimal 5 jenis kesenian yang dapat di pertontonkan) dan rutin diselenggarakan
4	Baik	Jumlah kesenian sangat banyak (minimal 3 jenis kesenian yang dapat di pertontonkan) dan rutin diselenggarakan
3	Sedang	Jumlah kesenian <3 tidak rutin di selenggarakan
2	Kurang baik	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik

Sumber: Santosa, Reza (2016; 42), dimodifikasi

## 2. Pengharkatan untuk Aspek Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam sistem dasar pariwisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana pada suatu daerah tujuan wisata tentunya akan menambah jumlah wisatawan yang berkunjung. Kategori yang diberikan untuk pengharkatan sarana dan prasana ini adalah 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat memadai, 4 untuk kelas memadai, 3 untuk kelas sedang, 2 untuk kelas kurang memadai, dan 1 untuk kelas sangat tidak memadai. Pengharkatan aspek sarana dan prasarana meliputi akomodasi, rumah makan,

fasilitas kebersihan, sarana kesehatan, tempat ibadah, dan tempat parkir yang dapat dilihat pada tabel 3.8 sampai dengan 3.13 sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Restoran/Rumah Makan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional dibidang restoran
4	Baik	Tersedia restoran dengan fasilitas dan karyawan yang memadai
3	Sedang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran
2	Kurang baik	Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang memadai
1	Buruk	Tidak tersedia rumah makan

Sumber : Feriyanto, Iwan (2015; 39), dimodifikasi

**Tabel 3.9**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Akomodasi**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Terdapat hotel berbintang 1s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang lengkap
4	Baik	Terdapat hotel non bintang 1 s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang 1 s/d 3
3	Sedang	Tersedia penginapan, mess, wisma, guess house dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang
2	Kurang baik	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai
1	Buruk	Tidak tersedia penginapan

Sumber : Feriyanto, Iwan (2015; 38), dimodifikasi

**Tabel 3.10**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Kebersihan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi yang memadai
4	Baik	Tersedia di lokasi. Jarak dekat dengan kondisi

		memadai
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang cukup memadai
2	Kurang baik	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang tidak memadai
1	Buruk	Tidak tersedia fasilitas kebersihan

Sumber : Feriyanto, Iwan (2015; 40), dimodifikasi

**Tabel 3.11**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Tempat Ibadah**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia dilokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia dilokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakam
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang baik	Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas yang tidak memadai
1	Buruk	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Munawaroh, Khoirul (2017;52), dimodifikasi

**Tabel 3.12**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Tempat Parkir**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi baik yang layak untuk digunakan
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang baik	Tersedia di sekitar lokasi yang tidak memadai
1	Buruk	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Munawaroh, Khoirul (2017;52), dimodifikasi

### 3. Pengharkatan untuk Aspek Jenis Cinderamata

Jenis cinderamata dalam penentuan kriteria kelayakan potensi wisata adalah untuk menunjang kegiatan berwisata. Dalam berwisata biasanya wisatawan membawa oleh-oleh sebagai kenang-kenangan dari tempat wisata tersebut. Pengharkatan untuk aspek jenis cinderamata dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.13**  
**Harkat kelas dan kriteria Jenis Cinderamata**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (>3 macam)
4	Baik	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (3 macam)
3	Sedang	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (2 macam)
2	Kurang baik	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (1 macam)
1	Buruk	Tidak tersedia di lokasi objek wisata

Sumber : Munawaroh, Khoirul (2017;53), dimodifikasi

#### 4. Pengharkatan untuk Aspek Aksesibilitas

Ada beberapa hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat yaitu kondisi jalan, waktu tempuh, transportasi dan tarif angkutan. Pengharkatan untuk aspek aksesibilitas meliputi jenis jalan, waktu tempuh, kondisi jalan, dan jenis transportasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.14, 3.15, dan 3.16, sebagai berikut

**Tabel 3.14**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Waktu Tempuh**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat tinggi (minimum 100km/jam)
4	Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (minimum 80km/jam)
3	Sedang	Laju kendaraan dengan kecepatan sedang (60km/jam)
2	Kurang baik	Laju kendaraan dengan kecepatan lambat (20km/jam)
1	Buruk	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat lambat (20km/jam)

Sumber: Feriyanto, Iwan (2015; 43), dimodifikasi

**Tabel 3.15**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Kondisi Jalan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Jalan beraspal dengan kondisi sangat baik, tidak bergelombang dan dapat dilalui dengan berbagai jenis kendaraan
4	Baik	Jalan beraspal dengan kondisi baik dan dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa adanya kesulitan
3	Sedang	Jalan beraspal dengan kondisi bergelombang dan sedikit berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat
2	Kurang baik	Jalan perkerasan atau jalan aspal yang telah mengalami kerusakan sehingga menghambat perjalanan

1	Buruk	Jalan dengan kondisi sangat rusak dan sulit dilalui
---	-------	---

Sumber: Feriyanto, Iwan (2015;42), dimodifikasi

**Tabel 3.16**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Transportasi (Angkutan Umum)**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga yang terjangkau serta kondisi kendaraan yang memadai
4	Baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga yang terjangkau dengan kondisi kendaraan kurang memadai
3	Sedang	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan, tidak terdapat jadwal yang jelas dan ongkos yang relatif mahal dengan kondisi kendaraan yang tidak memadai
2	Kurang baik	Tersedia angkutan dengan kondisi tidak memadai dan sulit untuk ditemukan juga dengan harga yang relatif mahal
1	Buruk	Tidak terdapat kendaraan

Sumber: Feriyanto, Iwan (2015; 43), dimodifikasi

Dalam penelitian ini ditentukan bobot terbesar untuk aspek daya tarik wisata adalah 25 dan yang terkecil adalah 5. Bobot terbesar untuk aspek aksesibilitas adalah 15 dan terkecil 3. Bobot terbesar untuk aspek sarana dan prasarana adalah 25 dan terkecil adalah 5. Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan scoring. Skor terendah untuk keseluruhan aspek yaitu 1 dan tertinggi 5.

Sedangkan skor berkisar antara 1 sampai 5 dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap parameter yang berkaitan.

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi kawasan langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap kelayakan kawasan wisata yang berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk

mengetahui seberapa besar potensi yang ada di Kawasan wisata Plangon sehingga dapat dilakukan pengembangan dan pengelolaan dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

- Kelas I : Potensi tinggi/sangat layak  
 Kelas II : Potensi sedang/layak  
 Kelas III : Potensi rendah/kurang layak  
 Kelas IV : Tidak layak

Tabel 3.17, 3.18, 3.19 dan 3.20 berikut merupakan nilai kesesuaian untuk daya tarik wisata, aksesibilitas dan sarana prasarana, keterangan nilai SB diartikan dengan sangat baik, B diartikan Baik, S diartikan sedang, KB diartikan kurang baik, dan BU diartikan dengan buruk.

**Tabel 3.17**  
**Nilai Kesesuaian Kelayakan Daya Tarik Wisata (*something to see*)**

No	Parameter	Bobot	Nilai					Tertinggi	Terendah
			SB	B	S	KB	BU		
1	Jenis Atraksi Wisata	5	5	4	3	2	1	25	5
2	Event Wisata	4	5	4	3	2	1	20	4
3	Keunikan/Kekhasan	3	5	4	3	2	1	15	3
4	Adat Istiadat	2	5	4	3	2	1	10	2
5	Kesenian	1	5	4	3	2	1	5	1
<b>TOTAL</b>								<b>75</b>	<b>15</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan 2017*

**Tabel 3.18**  
**Nilai kesesuaian wisata untuk Aspek Sarana dan Prasarana (*something to do*)**

No	Parameter	Bobot	Nilai					Tertinggi	Terendah
			SB	B	S	KB	BU		
1	Rumah Makan	5	5	4	3	2	1	25	5
2	Akomodasi	4	5	4	3	2	1	20	4
3	Fasilitas Ibadah	3	5	4	3	2	1	15	3
4	Fasilitas Kebersihan	2	5	4	3	2	1	10	2
5	Tempat Parkir	1	5	4	3	2	1	5	1
<b>TOTAL</b>								<b>75</b>	<b>15</b>

**Tabel 3.19**  
**Nilai kesesuaian wisata untuk Aspek cinderamata (*something to buy*)**

No	Parameter	Bobot	Nilai					Tertinggi	Terendah
			SB	B	S	KB	BU		
1	Toko Souvenir	5	5	4	3	2	1	25	5
<b>TOTAL</b>								<b>25</b>	<b>5</b>

*Sumber : Hasil Penelitian 2017*

**Tabel 3.20**  
**Nilai kesesuaian wisata untuk Aspek Aksesibilitas**

No	Parameter	Bobot	Nilai					Tertinggi	Terendah
			SB	B	S	KB	BU		
1	Kondisi Jalan	3	5	4	3	2	1	15	3
2	Transportasi	2	5	4	3	2	1	10	2
3	Waktu Tempuh	1	5	4	3	2	1	5	1
<b>TOTAL</b>								<b>30</b>	<b>6</b>

*Sumber : Hasil Penelitian 2017*

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap kelayakan wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000;40).

$$P = \frac{R}{K}$$

P : Panjang Interval

R : Rentang Jangkauan

K : Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana digambarkan pada Tabel, 3.21, 3.22, 3.23 dan 3.24 berikut :

**Tabel 3.21**  
**Penilaian Daya Tarik Wisata yang menunjang Kelayakan Wisata**

Kelas	Tingkat penilaian potensi	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat layak	61-75	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan terhadap potensi wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
II	Layak	46-60	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan terhadap potensi wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang layak	31-45	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan terhadap potensi wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan

IV	Tidak layak	15-30	Suatu kawasan yang tidak terdapat dukungan terhadap potensi wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
----	-------------	-------	--

*Sumber : Hasil Pengolahan 2017*

**Tabel 3.22**  
**Penilaian Sarana dan Prasarana yang Menunjang Kelayakan Wisata**

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Kelas	Pemerian
I	Sangat layak	61-75	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap wisata berdasarkan parameter
II	Layak	46-60	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap wisata berdasarkan parameter
III	Kurang layak	31-35	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap wisata berdasarkan parameter
IV	Tidak layak	15-30	Suatu kawasan yang tidak terdapat potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap wisata berdasarkan parameter

*Sumber : Hasil Pengolahan 2017*

**Tabel 3.23**  
**Penilaian Toko Cenderamata yang menunjang Kelayakan Wisata**

Kelas	Tingkat penilaian potensi	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat layak	21-25	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan terhadap Toko cenderamata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
II	Layak	16-20	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan terhadap Toko cenderamata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan

III	Kurang layak	11-15	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan terhadap Toko cinderamata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
IV	Tidak layak	5-10	Suatu kawasan yang tidak terdapat dukungan terhadap Toko cinderamata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan 2017

**Tabel 3.24**  
**Penilaian Aksesibilitas yang Menunjang Kelayakan Wisata**

Kelas	Tingkat penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Kelas	Pemerian
I	Sangat layak	25-30	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
II	Layak	19-24	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang layak	13-18	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan aksesibilitas terhadap wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
IV	Tidak layak	6-12	Suatu kawasan yang tidak terdapat potensi dukungan aksesibilitas terhadap wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan 2017

**Tabel 3.25**  
**Penilaian Lokasi Sebagai Destinasi Wisata**

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang rata-rata Kelas	Pemerian
I	Sangat Layak	165-205	Suatu kawasan yang sangat menunjang lokasi sebagai destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan
II	Layak	124-164	Suatu kawasan yang menunjang lokasi

			sebagai destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan
III	Kurang Layak	83-123	Suatu kawasan yang kurang menjang lokasi sebagai destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan
IV	Tidak Layak	41-82	Suatu kawasan yang tidak menjang lokasi sebagai destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan

*Sumber : Hasil Pengolahan 2017*

### 3. Skala Likert

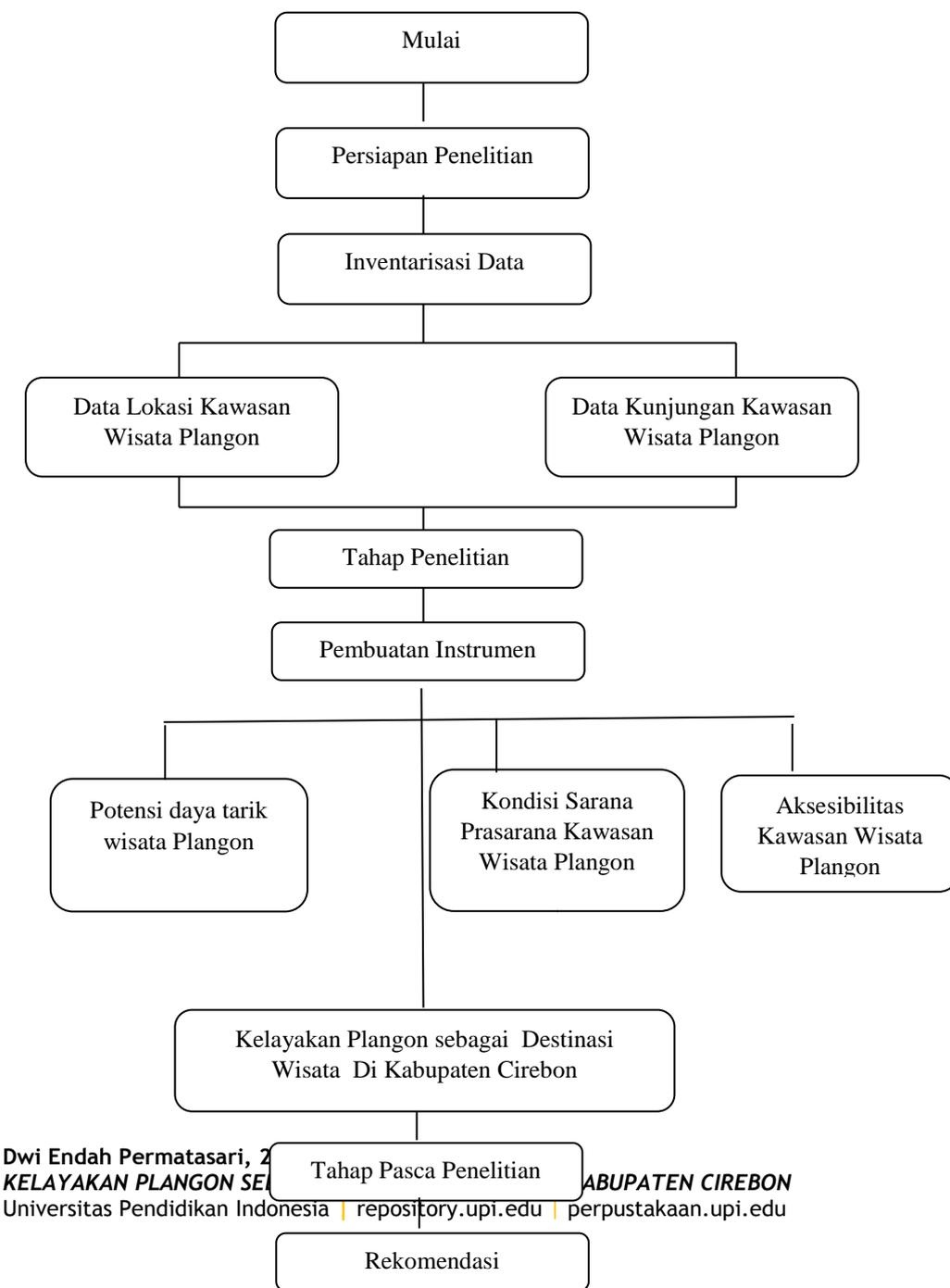
Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan. Yaitu, pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skala likert menurut Ridwan (2009;87) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk menganalisis pendapat dan persepsi serta kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Plangon mengenai potensi wisata dan mengenai kondisi fasilitas yang tersedia di objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan di objek wisata Plangon Kabupaten Cirebon.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator menjadi tolok ukur untuk membuat suatu pernyataan/pertanyaan yang dijawab oleh responden.

Alternatif jawaban pada jawaban skala likert tidak hanya tergantung pada jawaban seju atau penting. Alternatif dapat berupa apapun sepanjang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek jawaban. Dalam proses pembuatan skala likert menurut Husion Umar dalam Siregar (2012;26) dapat dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Kumpulkan sejumlah yang sesuai dengan sikap yang akan diukur dan dapat diidentifikasi dengan jelas (positif atau tidak positif)
- b. Berikan pertanyaan-pertanyaan diatas kepada sekelompok responden untuk diisi dengan benar
- c. Respon dari tiap pertanyaan dihitung dengan menjumlahkan angka-angka dari setiap pernyataan sedemikian rupa, sehingga respon yang berada pada posisi yang sama akan menerima secara konsisten nilai angka yang selalu sama. Misalnya, bernilai 5 untk sangat positif dan 1 untuk sangat negatif. Hasil hitung akan mendapatkan skor tiap-tiap pertanyaan dan skor total baik untuk setiap responden maupun secara total untuk seluruh responden.
- d. Selanjutnya, mencari pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dipakai dalam penelitian, patokannya sebagai berikut:
  - Pertanyaan yang tidak diisi lengkap oleh respnden
  - Pertanyaan yang secara totalnya, responden tidak menunjukkan korelasi yang subsisensial dengan nilai totalnya.
- e. Pertanyaan-pertanyaan hasil saringan akhir akan membentuk skala likert yang dapat dipakai untuk mengukur skala sikap serta menjadi kuisisioner untuk pengambilan data berikutnya

## K. Alur Penelitian



**Gambar 3.1 Alur Penelitian**  
**Sumber : Hasil Penelitian 2017**